

Modul L0.4 — Dana Darurat dan Proteksi Risiko

Level 0 · Fondasi · Pilar P1 Perilaku & Literasi Keuangan

Invesmentpedia Mastery Curriculum

19 September 2026

Daftar Isi

- Modul L0.4 — Dana Darurat dan Proteksi Risiko
 - 1. Identitas Modul
 - 2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)
 - 3. Peta Konsep
 - 4. Materi
 - 5. Contoh Terhitung
 - 6. Lembar Kerja Peserta — LK-L0.4
 - 7. Bank Soal
 - 8. Rubrik Penilaian LK-L0.4
 - 9. Panduan Fasilitator
 - 10. Penafian

Modul L0.4 — Dana Darurat dan Proteksi Risiko

1. Identitas Modul

Butir	Keterangan
Kode modul	L0.4
Jenjang	Level 0 — Fondasi
Pilar	P1 — Perilaku & Literasi Keuangan
Beban belajar	8 JP (5 JP mandiri, 3 JP kelas)
Prasyarat	L0.2, L0.3
Pemetaan CPL	CPL-1, CPL-5
Prinsip kanon terkait	K-01, K-02, K-09
Keluaran wajib	Peta risiko rumah tangga + rencana dana darurat

2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mampu:

1. **Menjelaskan** fungsi dana darurat sebagai penyangga urutan penarikan, bukan sekadar “tabungan cadangan”. (C2)
2. **Menghitung** besaran dana darurat yang sesuai dengan profil pekerjaan, tanggungan, dan struktur biaya tetapnya. (C3)
3. **Memilih** instrumen penempatan dana darurat berdasarkan tiga kriteria: likuiditas, stabilitas nilai, dan aksesibilitas. (C4)
4. **Memetakan** risiko rumah tangga ke dalam matriks kemungkinan × dampak dan **menentukan** strategi penanganan yang tepat untuk masing-masing. (C4)
5. **Mengevaluasi** kecukupan dan kesesuaian produk proteksi yang dimiliki, serta mengenali produk yang mencampur proteksi dan investasi secara tidak efisien. (C5)

3. Peta Konsep



4. Materi

4.1 Fungsi sesungguhnya dana darurat

Dana darurat sering dijelaskan sebagai “tabungan untuk keadaan mendesak”. Penjelasan itu benar tetapi dangkal, dan karenanya tidak meyakinkan orang untuk membangunnya.

Fungsi sesungguhnya dana darurat adalah **melindungi portofolio dari penarikan paksa pada waktu terburuk**.

Perhatikan urutan yang selalu terjadi tanpa dana darurat:

1. Terjadi guncangan (kehilangan pekerjaan, biaya medis, kerusakan besar).
2. Tidak ada kas. Aset harus dijual.
3. Guncangan pribadi sering bersamaan dengan guncangan ekonomi — pemutusan kerja massal terjadi pada resesi, dan resesi menekan harga aset.
4. Aset terjual pada harga terendah.
5. Kerugian permanen terkunci; pemulihan portofolio mundur bertahun-tahun.

Dana darurat memutus rantai pada langkah 2. Ia bukan instrumen yang menghasilkan imbal hasil; ia adalah **asuransi terhadap keharusan menjual**. Imbal hasilnya muncul dalam bentuk kerugian yang tidak terjadi.

Inilah penerapan pertama prinsip **K-01 — bertahan mendahului bertumbuh**, dan **K-09 — likuiditas adalah risiko tersembunyi**.

4.2 Menghitung besaran yang tepat

Rumus populer “6 kali pengeluaran bulanan” terlalu kasar. Besaran yang tepat adalah fungsi dari tiga variabel.

$$DD = \text{Biaya Bulanan Bertahan} \times \text{Faktor Bulan}$$

Variabel 1 — Biaya bulanan bertahan (bukan biaya bulanan normal). Dalam keadaan darurat, sebagian pengeluaran dapat dipotong. Yang tidak dapat dipotong adalah:

- Cicilan dan kewajiban kontraktual (tidak berhenti karena Anda menganggur)
- Sewa atau biaya tempat tinggal
- Pangan dasar dan utilitas
- Biaya pendidikan yang sedang berjalan
- Premi asuransi (justru paling penting dipertahankan)
- Transportasi minimum untuk mencari pekerjaan

Yang dapat dipotong: hiburan, makan di luar, langganan, belanja diskresioner.

Biaya bertahan umumnya **65–80%** dari biaya normal. Menghitungnya dari biaya normal membuat target terasa lebih menakutkan daripada seharusnya, dan itu menyebabkan orang tidak memulai.

Variabel 2 — Faktor bulan, ditentukan oleh profil risiko pendapatan.

Profil	Faktor dasar	Alasan
PNS / karyawan tetap sektor stabil, pasangan juga bekerja	4	Pendapatan sangat stabil, ada dua sumber
Karyawan tetap, sumber tunggal	6	Standar
Karyawan kontrak / industri siklikal	9	Risiko pemutusan lebih tinggi
Pekerja lepas / komisi / pemilik usaha	12	Pendapatan tidak pasti dan berkorelasi dengan ekonomi
Keahlian sangat khusus, pasar	+3	Waktu pencarian kerja lebih

Profil	Faktor dasar	Alasan
kerja tipis		lama

Variabel 3 — Penyesuaian kondisi.

Kondisi	Penyesuaian
Memiliki tanggungan anak	+1 bulan per anak (maksimal +3)
Menanggung orang tua	+2 bulan
Ada anggota keluarga dengan penyakit kronis	+3 bulan
Memiliki cicilan KPR aktif	+2 bulan
Tidak memiliki asuransi kesehatan	+3 bulan (dan segera perbaiki)
Sudah memiliki asuransi kesehatan dan jiwa memadai	-1 bulan

4.3 Di mana dana darurat ditempatkan

Tiga kriteria, berurutan kepentingannya:

1. **Likuiditas** — dapat dicairkan dalam 1×24 jam hingga 3 hari kerja.
2. **Stabilitas nilai** — tidak boleh berfluktuasi. Dana darurat yang turun 15% pada saat krisis gagal menjalankan fungsinya, justru pada saat dibutuhkan.
3. **Aksesibilitas sekaligus friksi** — cukup mudah diakses saat darurat, cukup sulit diakses untuk godaan sehari-hari.

Instrumen		Likuiditas	Stabilitas	Catatan
Rekening terpisah	tabungan	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Porsi 1–2 bulan pertama; dijamin LPS dalam batas penjaminan
Deposito (<i>laddering</i>)	bertingkat	Sedang	Sangat tinggi	Bagi menjadi beberapa tenor 1–3 bulan agar selalu ada yang jatuh tempo
Reksa dana pasar uang		Tinggi (T+1 s.d. T+2)	Tinggi	Fluktuasi sangat kecil; perhatikan biaya dan reputasi manajer investasi
Emas fisik/digital		Sedang	Rendah	Dapat turun 20% justru saat dibutuhkan. Bukan dana darurat
Saham / reksa dana saham		Tinggi	Sangat rendah	Tidak boleh dipakai sebagai dana darurat
Aset kripto		Tinggi	Sangat rendah	Tidak boleh dipakai

Instrumen	Likuiditas	Stabilitas	Catatan
Kartu kredit sebagai “dana darurat”	—	—	sebagai dana darurat Bukan dana darurat. Ia utang berbunga tinggi yang memperdalam krisis

Struktur bertingkat yang direkomendasikan:

- **Lapis 1 (1 bulan)** — rekening tabungan, akses instan.
- **Lapis 2 (2–3 bulan)** — reksa dana pasar uang, akses T+1.
- **Lapis 3 (sisanya)** — deposito bertingkat tenor 1–3 bulan.

Struktur ini menyeimbangkan aksesibilitas dan friksi, sekaligus memberi imbal hasil sedikit di atas tabungan biasa tanpa mengorbankan stabilitas.

4.4 Aturan penggunaan

Dana darurat gagal bukan karena tidak terbentuk, melainkan karena **definisi darurat yang mengembang**. Tetapkan aturan tertulis sebelum dibutuhkan — ini penerapan prinsip **K-11 — tulis sebelum bertindak**.

Memenuhi syarat darurat: kehilangan pendapatan, biaya medis mendesak yang tidak tertanggung, kerusakan rumah atau kendaraan yang menghambat penghidupan, keadaan darurat keluarga inti, kewajiban hukum mendadak.

Tidak memenuhi syarat: peluang investasi (“harganya sedang murah”), liburan, hajatan, pembelian yang dapat ditunda, menutup kekurangan anggaran rutin (itu masalah L0.3, bukan darurat), membantu kerabat dalam jumlah besar tanpa rencana.

Aturan pengisian ulang: setelah dipakai, pengisian ulang menjadi prioritas di atas seluruh setoran investasi hingga kembali penuh.

4.5 Matriks risiko rumah tangga

Dana darurat hanya menangani satu jenis risiko. Pemetaan menyeluruh menggunakan matriks kemungkinan × dampak:

	Dampak Kecil	Dampak Besar
Kemungkinan Tinggi	KURANGI — gawai rusak, servis kendaraan, denda → dana tersinking (L0.3)	KURANGI + ALIHKAN — sakit ringan-sedang berulang, kecelakaan kecil → asuransi kesehatan + dana darurat
Kemungkinan Rendah	TANGGUNG SENDIRI — kehilangan barang kecil → dana darurat lapis 1	ALIHKAN — kematian pencari nafkah, cacat tetap, penyakit kritis, kebakaran rumah, tuntutan hukum besar → asuransi

Kuadran kanan-bawah adalah alasan asuransi ada: peristiwa yang jarang terjadi tetapi mampu menghancurkan seluruh rencana keuangan. Membeli asuransi untuk kuadran kiri-atas (risiko sering tetapi kecil) adalah pemborosan; menanggung sendiri kuadran kanan-bawah adalah perjudian.

4.6 Proteksi: apa yang benar-benar dibutuhkan

(a) **Asuransi kesehatan — prioritas pertama, tanpa perkecualian.** Biaya medis adalah penyebab kebangkrutan rumah tangga yang paling umum di Indonesia. BPJS Kesehatan adalah lapis dasar wajib; asuransi swasta menjadi lapis tambahan bila arus kas memungkinkan, bukan pengganti.

(b) **Asuransi jiwa — hanya bila ada yang bergantung secara ekonomi.** Seseorang yang belum menikah dan tidak menanggung siapa pun **tidak memerlukan** asuransi jiwa. Ini koreksi penting atas praktik penjualan yang lazim.

Perhitungan uang pertanggungan dengan metode kebutuhan:

$$UP = (\text{Biaya hidup tanggungan per tahun} \times \text{tahun ketergantungan}) + \text{siswa utang} + \text{dana pendidikan} - \text{aset likuid}$$

(c) **Asuransi penyakit kritis dan cacat tetap —** melindungi *kemampuan menghasilkan*, yang merupakan aset terbesar bagi sebagian besar orang di bawah usia 45 tahun.

(d) **Asuransi umum —** kendaraan, properti, tanggung jawab hukum, sesuai paparan risiko masing-masing.

4.7 Mengapa memisahkan proteksi dan investasi

Produk yang menggabungkan asuransi dan investasi (unit link) memiliki dua masalah struktural yang harus dipahami peserta:

1. **Biaya akuisisi di tahun-tahun awal sangat besar**, sehingga porsi investasi pada tahun pertama hingga ketiga dapat mendekati nol. Peserta baru menyadarinya bertahun-tahun kemudian.
2. **Uang pertanggungan yang diperoleh per rupiah premi jauh lebih kecil** dibandingkan asuransi berjangka murni (*term life*) dengan premi setara.

Alternatif yang lebih efisien secara matematis bagi mayoritas rumah tangga adalah memisahkan: **beli proteksi murni, investasikan selisihnya secara terpisah.** Ini bukan larangan atas produk gabungan — ada situasi di mana ia masuk akal, misalnya bagi peserta yang secara perilaku tidak akan pernah menginvestasikan selisihnya. Namun keputusan itu harus diambil **dengan mengetahui biayanya**, bukan karena tidak pernah diberi tahu.

Ini penerapan langsung prinsip **K-06 — biaya adalah imbal hasil yang pasti.**

5. Contoh Terhitung

Contoh 1 — Menghitung dana darurat: Mas Bagus

Mas Bagus, 34 tahun, *account executive* dengan komponen komisi besar, menikah, dua anak, KPR aktif, memiliki BPJS tetapi belum memiliki asuransi jiwa.

Langkah 1 — Biaya bulanan normal: Rp19.500.000

Langkah 2 — Biaya bulanan bertahan:

Pos	Normal	Bertahan
Cicilan KPR	5.800.000	5.800.000
Pangan & utilitas	5.200.000	4.200.000
Pendidikan anak	3.000.000	3.000.000
Transportasi	2.000.000	1.200.000
Premi asuransi	900.000	900.000
Hiburan & makan luar	1.800.000	300.000
Lain-lain	800.000	400.000
Total	19.500.000	15.800.000

Biaya bertahan = **81%** dari normal (tinggi karena porsi cicilan besar — ini sendiri merupakan temuan diagnostik).

Langkah 3 — Faktor bulan:

Komponen	Bulan
Profil komisi/tidak tetap	12
Dua anak	+2
KPR aktif	+2
Belum ada asuransi jiwa	+3
Total	19

Langkah 4 — Target:

$$DD = 15.800.000 \times 19 = Rp\ 300.200.000$$

Tafsir dan tindakan. Angka Rp300 juta akan terasa mustahil bagi Mas Bagas dan berisiko membuatnya menyerah. Fasilitator harus memecahnya:

Tahap	Target	Bulan	Makna
Darurat minimum	Rp31.600.000 (2 bulan)	0–6	Menghentikan ketergantungan kartu kredit
Aman dasar	Rp94.800.000 (6 bulan)	7–20	Bertahan atas pemutusan kerja normal
Penuh	Rp300.200.000 (19 bulan)	21–48	Target akhir

Lebih penting lagi: dua dari empat komponen faktor bulan dapat **dikurangi dengan tindakan lain yang lebih murah.**

- Membeli asuransi jiwa berjangka menghapus komponen +3 bulan ($\approx$ Rp47,4 juta target dana darurat) dengan premi yang jauh lebih kecil.
- Melunasi lebih cepat atau merestrukturisasi KPR mengurangi biaya bertahan.

Dengan asuransi jiwa berjangka, faktor turun ke 16 bulan dan target menjadi **Rp252,8 juta**. Ini pelajaran penting: **asuransi dan dana darurat adalah dua instrumen yang saling menggantikan sebagian; merancang keduanya bersama jauh lebih murah daripada merancang sendiri-sendiri.**

Contoh 2 — Uang pertanggungan jiwa: keluarga Mas Bagus

Komponen	Perhitungan	Rp
Biaya hidup tanggungan/tahun	$(19.500.000 - 3.500.000)$ kebutuhan pribadi Bagus) $\times 12$	192.000.000
Tahun ketergantungan	Anak bungsu 4 tahun $\rightarrow$ 18 tahun = 14 tahun	—
Kebutuhan hidup total	$192.000.000 \times 14$	2.688.000.000
Sisa KPR		620.000.000
Dana pendidikan dua anak (nilai kini)		900.000.000
Subtotal kebutuhan		4.208.000.000
Dikurangi aset likuid + produktif		(145.000.000)
Uang pertanggungan diperlukan		$\pm$ Rp4.060.000.000

Tafsir. Angka ini umumnya jauh lebih besar daripada uang pertanggungan yang dimiliki orang pada produk gabungan yang mereka beli. Bandingkan: premi asuransi berjangka murni untuk pertanggungan sebesar ini pada usia 34 tahun jauh lebih rendah daripada premi produk gabungan dengan pertanggungan seperlimanya.

Catatan pengajaran: perhitungan ini menggunakan pendekatan sederhana tanpa mendiskontokan arus kas masa depan dan tanpa memperhitungkan inflasi biaya hidup. Metode yang lebih tepat dibahas pada modul L4A.1. Pada Level 0, tujuannya adalah membangun intuisi bahwa **uang pertanggungan dihitung dari kebutuhan, bukan dari kemampuan membayar premi.**

6. Lembar Kerja Peserta — LK-L0.4

Bagian A — Biaya bulanan bertahan. Susun tabel dua kolom (normal vs bertahan) untuk seluruh pos pengeluaran Anda dari data L0.3. Hitung rasionya.

Bagian B — Faktor bulan. Tentukan faktor dasar dan seluruh penyesuaian. Justifikasi setiap penyesuaian dengan satu kalimat.

Bagian C — Target dan tahapan. Hitung target penuh, lalu pecah menjadi tiga tahap dengan tenggat dan setoran bulanan yang diperlukan.

Bagian D — Rencana penempatan. Rancang struktur tiga lapis. Sebutkan instrumen spesifik, estimasi waktu pencairan, dan imbal hasil perkiraan.

Bagian E — Aturan penggunaan tertulis. Tulis definisi darurat Anda sendiri: daftar “memenuhi syarat” dan “tidak memenuhi syarat”, minimal lima butir masing-masing, serta aturan pengisian ulang. **Tanda tangani dan beri tanggal.**

Bagian F — Matriks risiko rumah tangga. Petakan minimal 10 risiko nyata rumah tangga Anda ke dalam matriks 2×2, lalu tentukan strategi untuk masing-masing.

Bagian G — Audit proteksi. Untuk setiap polis yang Anda miliki: jenis, uang pertanggungan, premi tahunan, pengecualian utama, dan masa berlaku. Bandingkan dengan kebutuhan hasil Bagian F. Identifikasi kekurangan dan kelebihan perlindungan.

Bagian H — Simulasi uang pertanggungan jiwa (hanya bila Anda memiliki tanggungan).

7. Bank Soal

Butir dikelompokkan menurut tingkat kognitif, dan setiap butir juga diberi label per butir sehingga fasilitator dapat menyusun kuis menurut bagian §4 yang sedang diajarkan, menurut tingkat kognitif, atau keduanya.

Sebaran modul ini: C1 Mengingat 5 · C2 Memahami 5 · C3 Menerapkan 7 · C4 Menganalisis 5 · C5 Mengevaluasi 3.

C1 — Mengingat (5)

1. Apa tiga kriteria penempatan dana darurat? (C1) (Kunci: likuiditas, stabilitas nilai, aksesibilitas/friksi)
2. Sebutkan tiga instrumen yang **tidak boleh** dipakai sebagai dana darurat. (C1) (Kunci: saham, kripto, emas — serta kartu kredit)
3. Tuliskan rumus dasar besaran dana darurat. (C1) (Kunci: biaya bulanan bertahan × faktor bulan)
4. Apa empat strategi penanganan risiko dalam matriks 2×2? (C1) (Kunci: tanggung sendiri, kurangi, alihkan, hindari)
5. Siapa yang **tidak** memerlukan asuransi jiwa? (C1) (Kunci: orang tanpa tanggungan ekonomi)

C2 — Memahami (5)

6. Jelaskan mengapa dana darurat disebut “asuransi terhadap keharusan menjual”. (C2) (Kunci: tanpa cadangan kas, guncangan memaksa menjual aset investasi pada waktu yang tidak dipilih sendiri — sering ketika harganya sedang rendah; dana darurat membeli hak untuk tidak menjual)
7. Mengapa guncangan pribadi sering bersamaan dengan harga aset yang rendah? (C2) (Kunci: guncangan pribadi seperti kehilangan pekerjaan sering terjadi bersamaan dengan pelemahan ekonomi, dan pelemahan ekonomi itulah yang juga menekan harga aset; keduanya digerakkan oleh sebab yang sama sehingga muncul berbarengan)
8. Mengapa emas tidak cocok sebagai dana darurat meski likuid? (C2) (Kunci: harga emas berfluktuasi, sehingga jumlah rupiah yang diterima saat darurat tidak dapat dipastikan; dana darurat menuntut kepastian nominal, bukan sekadar kemudahan menjual)

9. Jelaskan mengapa biaya bulanan bertahan lebih tepat daripada biaya bulanan normal. (C2) (Kunci: *saat darurat, pengeluaran tidak wajib dapat dihentikan; yang harus ditanggung hanya biaya bertahan (tempat tinggal, pangan, utilitas, cicilan wajib, kesehatan). Memakai biaya normal melebihi-lebihkan kebutuhan dan menunda tercapainya cadangan*)
10. Mengapa asuransi untuk risiko “sering tetapi kecil” merupakan pemborosan? (C2) (Kunci: *asuransi memindahkan risiko dengan biaya administrasi dan margin penanggung; untuk kejadian sering dan kecil, biaya itu melampaui manfaatnya. Risiko semacam itu lebih murah ditanggung sendiri melalui dana darurat*)

C3 — Menerapkan (7)

11. Biaya bertahan Rp9.200.000, karyawan tetap sumber tunggal, satu anak. Hitung target dana darurat. (C3) (Kunci: $7 \text{ bulan} \times 9,2 \text{ jt} = \text{Rp}64.400.000$)
12. Biaya normal Rp16.000.000, rasio bertahan 72%. Hitung biaya bertahan. (C3) (Kunci: $\text{Rp}11.520.000$)
13. Pekerja lepas, dua anak, KPR aktif, punya asuransi memadai. Hitung faktor bulan. (C3) (Kunci: $12 + 2 + 2 - 1 = 15$)
14. Target Rp84.000.000 dalam 30 bulan tanpa imbal hasil. Hitung setoran bulanan. (C3) (Kunci: $\text{Rp}2.800.000$)
15. Target Rp120.000.000, sudah terkumpul Rp18.000.000, setoran Rp3.400.000/bulan. Berapa bulan lagi? (C3) (Kunci: $\pm 30 \text{ bulan}$)
16. Hitung uang pertanggungan: biaya tanggungan Rp144 juta/tahun, ketergantungan 12 tahun, sisa utang Rp350 juta, dana pendidikan Rp500 juta, aset likuid Rp200 juta. (C3) (Kunci: $\text{Rp}2.378.000.000$)
17. Seseorang menempatkan dana darurat Rp60 juta pada reksa dana saham. Terjadi krisis, pasar turun 32%, ia butuh Rp50 juta. Hitung kekurangannya. (C3) (Kunci: *nilai tersisa Rp40,8 juta; kurang Rp9,2 juta*)

C4 — Menganalisis (5)

18. Analisis bagaimana kepemilikan asuransi jiwa dapat menurunkan kebutuhan dana darurat, dan mengapa merancang keduanya bersama lebih murah. (C4) (Kunci: *asuransi jiwa menutup risiko kehilangan pendapatan karena kematian, sehingga dana darurat tidak perlu menanggung skenario itu; merancang keduanya bersama mencegah pembelian perlindungan ganda dan memungkinkan cadangan kas ditetapkan pada besaran yang benar*)
19. Seorang peserta menggunakan kartu kredit sebagai “dana darurat”. Analisis rangkaian akibatnya bila ia kehilangan pekerjaan selama 4 bulan. (C4) (Kunci: *kartu kredit bukan cadangan melainkan utang berbiaya tinggi. Selama 4 bulan tanpa pendapatan: saldo menumpuk dengan bunga berjalan; pembayaran minimum menjadi beban tetap baru; batas kredit dapat diturunkan penerbit justru saat dibutuhkan; ketika pekerjaan diperoleh kembali, sebagian pendapatan sudah terikat cicilan*)
20. Analisis mengapa dana darurat sebesar 19 bulan bagi seorang pekerja komisi bisa lebih rasional daripada 6 bulan, meski “biaya peluang”-nya besar. (C4) (Kunci: *pekerja komisi menghadapi periode kosong yang panjang dan tidak dapat diprediksi; biaya peluang cadangan besar itu kecil dibandingkan biaya terpaksa menjual aset atau berutang berbunga tinggi pada saat pendapatan nol. Besaran cadangan mengikuti pola pendapatan, bukan angka baku*)
21. Analisis dampak mencampur dana darurat dengan dana tersinking terhadap perilaku pengisian ulang. (C4) (Kunci: *pencampuran menghilangkan sinyal ‘cadangan berkurang’ — penarikan untuk*

pengeluaran terencana terlihat sama dengan penarikan darurat, sehingga tidak ada pemicu pengisian ulang. Akibatnya cadangan terus menipis tanpa disadari)

22. Dua peserta memiliki biaya bulanan sama tetapi struktur berbeda: A dominan cicilan tetap, B dominan biaya variabel. Analisis perbedaan kebutuhan dana darurat keduanya. (C4) (Kunci: A membutuhkan cadangan lebih besar: biaya tetap berupa cicilan tidak dapat dipangkas saat pendapatan berhenti; B dapat menurunkan pengeluaran variabel secara cepat sehingga kebutuhan bulan berikutnya lebih rendah)

C5 — Mengevaluasi (3)

23. Evaluasi anjuran “jangan simpan dana darurat di tabungan, rugi digerus inflasi — lebih baik di reksa dana saham”. Gunakan konsep fungsi dana darurat dan prinsip K-01. (C5) (Kunci: keliru — anjuran ini menukar fungsi. Dana darurat dinilai dari kepastian nominal dan ketersediaan, bukan dari imbal hasil. Menempatkannya di reksa dana saham berarti nilainya dapat turun justru pada saat dibutuhkan (§4.1), karena guncangan pribadi dan penurunan pasar cenderung bersamaan)
24. Seorang peserta lajang tanpa tanggungan ditawarkan produk asuransi jiwa gabungan dengan premi Rp2 juta/bulan. Evaluasi kesesuaiannya dan hitung alternatif yang lebih efisien. (C5) (Kunci: peserta lajang tanpa tanggungan tidak memiliki pihak yang kehilangan pendapatan bila ia meninggal, sehingga kebutuhan asuransi jiwa mendekati nol; yang dibutuhkan adalah asuransi kesehatan dan kecacatan. Alternatifnya: premi jauh lebih kecil untuk perlindungan yang tepat, sisanya diarahkan ke dana darurat dan investasi — sesuai prinsip memisahkan proteksi dan investasi (§4.7))
25. Evaluasi pernyataan: “Saya punya BPJS, jadi tidak perlu asuransi kesehatan tambahan.” Bahas dari sisi antrean, plafon, jenis layanan, dan kondisi arus kas. (C5) (Kunci: BPJS menanggung banyak hal tetapi dengan antrean, rujukan berjenjang, dan plafon layanan tertentu. Tambahan diperlukan bila peserta membutuhkan kepastian waktu tindakan, kelas layanan tertentu, atau perlindungan atas biaya yang tidak ditanggung. Keputusan bergantung pada ketahanan arus kas: semakin tipis cadangan, semakin bernilai perlindungan tambahan)

8. Rubrik Penilaian LK-L0.4

Dimensi	1	2	3	4	
D1 Ketepatan konsep	Menyamakan dana darurat dengan tabungan biasa	Konsep benar, perhitungan keliru	Seluruh perhitungan dan kategorisasi benar	Menjelaskan saling-gantinya asuransi dan dana darurat secara kuantitatif	
D2 Kualitas data	Angka bersumber L0.3	tidak dari bersumber	Seluruh angka konsisten dengan L0.2–L0.3	Memverifikasi ketentuan polis dari dokumen asli	
D3 Penalaran	Target tahapan	tanpa	Tahapan tanpa tenggat	Tahapan, tenggat, dan setoran lengkap	Menguji kelayakan tahapan terhadap surplus arus kas nyata
D4 Perlakuan	Matriks risiko	Matriks <10 risiko	Matriks lengkap	Mengidentifikasi	

Dimensi	1	2	3	4
risiko	tidak dibuat		dengan strategi	risiko yang jarang dipikirkan (hukum, reputasi, ketergantungan satu klien)
D5 Disiplin proses	Aturan penggunaan tidak ditulis	Ditulis normatif	Ditulis spesifik, ditandatangani	Menyertakan mekanisme pengawasan (pasangan sebagai pemegang veto)
D6 Komunikasi & etika	Audit proteksi tidak dilakukan	Audit sebagian	Audit lengkap dengan kesenjangan teridentifikasi	Menyajikan perbandingan biaya produk secara jujur, termasuk yang sudah terlanjur dimiliki

Ambang lulus: rata-rata $\geq 3,0$ dan $D4 \geq 2$ dan $D5 \geq 2$.

D4 (perlakuan risiko) dan D5 (disiplin proses) bersifat menggugurkan: nilai 1 pada salah satunya membuat tugas harus diulang, berapa pun nilai dimensi lain.

9. Panduan Fasilitator

Alokasi kelas sinkron (3 JP = 150 menit)

Menit	Kegiatan
0–15	Pemantik: “Bayangkan Anda kehilangan pendapatan besok. Tuliskan apa yang Anda jual pertama.” Kumpulkan jawaban.
15–35	Bongkar rantai lima langkah §4.1. Hubungkan dengan penjualan aset pada harga terendah.
35–65	Hitung bersama kasus Mas Bagas, termasuk pemecahan tahapan.
65–85	Tunjukkan bagaimana asuransi jiwa menurunkan target dana darurat Rp47,4 juta. Diskusikan implikasinya.
85–110	Kerja kelompok: matriks risiko untuk tiga profil keluarga berbeda.
110–135	Bedah produk: bandingkan struktur biaya proteksi murni vs gabungan. Tanpa menyebut merek.
135–150	Penugasan LK-L0.4; tekankan Bagian E harus

Aturan penting bagi fasilitator. Modul ini bersinggungan dengan produk yang dijual pihak ketiga. Fasilitator **dilarang**:

- menyebut nama produk atau perusahaan asuransi tertentu sebagai rekomendasi;
- menerima komisi, rujukan berbayar, atau bentuk imbalan apa pun dari penyedia produk keuangan;
- mengarahkan peserta kepada agen tertentu.

Yang diajarkan adalah **kerangka evaluasi**, sehingga peserta dapat menilai produk apa pun yang ditawarkan kepadanya. Pelanggaran atas aturan ini adalah pelanggaran berat pakta integritas pengajar.

Titik miskonsepsi

1. **“Dana darurat itu uang nganggur, rugi.”** Koreksi: ia adalah premi asuransi yang dibayar dalam bentuk biaya peluang, dengan manfaat berupa kerugian yang tidak terjadi.
2. **“Kartu kredit cukup sebagai cadangan.”** Bongkar dengan soal 19.
3. **“Asuransi = investasi.”** Pisahkan secara tegas dengan §4.7.
4. **“Saya masih muda, tidak perlu asuransi.”** Bedakan: asuransi **jiwa** memang belum perlu bila tidak ada tanggungan; asuransi **kesehatan** dan **cacat** justru paling murah dan paling relevan saat muda.
5. **Target besar membuat peserta menyerah.** Selalu pecah menjadi tahapan, dan rayakan tahap pertama.

Pertanyaan pemantik

- Apa yang Anda jual pertama kali bila pendapatan berhenti tiga bulan? Berapa harganya bila harus laku minggu ini?
- Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk mendapatkan pekerjaan setara dengan yang sekarang? Jujur.
- Siapa yang akan menanggung biaya hidup keluarga Anda bila Anda tidak ada bulan depan? Berapa lama mereka sanggup?

Jembatan ke modul berikutnya. Setelah pertahanan dibangun, L0.5 menangani kebocoran yang paling mahal: utang konsumtif — satu-satunya “investasi” dengan imbal hasil negatif yang dijamin.

Aturan keras bagi fasilitator

1. **Dilarang menyebutkan, merekomendasikan, atau membandingkan produk, merek, penerbit, bank, perantara, atau platform tertentu** — termasuk sebagai contoh, dan termasuk bila peserta menyebutkannya lebih dahulu.
2. **Dilarang memberi nasihat yang ditujukan pada keadaan seorang peserta tertentu.** Bila diminta, kembalikan pada kerangka: tunjukkan cara peserta menilainya sendiri.
3. **Dilarang menerima imbalan, komisi, rujukan, atau fasilitas** dari pihak mana pun yang produknya dapat disebut dalam sesi. Kepentingan finansial apa pun wajib diungkapkan di awal sesi.

4. **Dilarang memberikan pendapat hukum, pajak, atau perizinan** — termasuk yang diberi label “sementara” atau “bukan nasihat”. Rujuk kepada pihak berizin.
5. **Dilarang meminta atau menyimpan data keuangan pribadi peserta** melampaui yang diperlukan untuk lembar kerja, dan lembar kerja peserta tidak dibagikan kepada siapa pun tanpa izin tertulisnya.
6. **Dilarang menyebutkan produk asuransi, penanggung, atau agen tertentu.**
7. **Dilarang menilai kecukupan pertanggungan yang sudah dimiliki peserta** — itu pekerjaan pihak berizin; yang diajarkan adalah kerangka untuk menanyakannya.

10. Penafian

Materi ini bersifat edukatif dan tidak memuat rekomendasi atas produk asuransi atau lembaga keuangan tertentu. Ketentuan polis, pengecualian, dan manfaat berbeda antar penyedia dan dapat berubah; peserta wajib membaca dokumen polis dan ringkasan informasi produk sebelum membeli, serta berkonsultasi dengan pihak berizin bila diperlukan. Investmentpedia tidak menerima imbalan dari penyedia produk keuangan mana pun.